

Upaya Meningkatkan Kinerja Guru melalui Supervisi Individual Guru MAN 2 Kota Padang

Akhri Meinhardi

MAN 2 Padang

Email: amehroad.ar@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kinerja guru, terlihat dari masih adanya guru di Man 2 Kota Padang yang kurang mampu melakukan pengelolaan kelas dan menarik minat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar serta masih ada guru yang kurang mampu memfasilitasi siswa untuk mengemukakan pengetahuan yang diperoleh. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan melakukan supervisi individual dengan teknik kunjungan kelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan mengetahui tentang bagaimana peningkatan kinerja guru melalui supervisi individual yang dilakukan oleh kepala madrasah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Hasil siklus I menunjukkan bahwa secara kelompok guru belum meningkat mutunya, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 50, % artinya lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar ≥ 85 %. Selanjutnya pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja/kemampuan guru adalah 83,33 dan ketuntasan pembinaan mencapai 100 % artinya semua guru yang dijadikan sasaran penelitian pada siklus II sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Dari hasil kegiatan supervisi yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan Supervisi Individual dapat meningkatkan kinerja/kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar di MAN 2 Kota padang tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: *Kinerja guru, Supervisi, Individual*

Abstract

The problem in this study is the low performance of teachers, it can be seen from the existence of teachers in Man 2 Padang City who are less able to manage class and attract students' interest and enthusiasm in participating in learning activities and there are still teachers who are less able to facilitate students to express the knowledge gained . One of the efforts to improve teacher performance is to conduct individual supervision with class visit techniques. Therefore, this study aims to obtain data and find out about how to improve teacher performance through individual supervision carried out by the head of the madrasah. This type of research is school action research. The results of the first cycle show that the quality of teachers in groups has not improved, because teachers who get a score of 75 are only 50, %, meaning that they are smaller than the desired percentage of completeness, which is 85 %. Furthermore, in the second cycle, the average value of the teacher's performance/ability improvement was 83.33 and the completeness of the coaching reached 100%, meaning that all the teachers who were the research targets in the second cycle had improved quality in the teaching and learning process. From the results of the supervision activities that have been carried out for two cycles, and based on all the discussions and analyzes that have been carried out, it can be concluded as follows: The application of Individual Supervision can

improve the performance/ability of teachers in carrying out their duties and responsibilities as teachers at MAN 2 Kota Padang in the 201/2020 school year.

Keywords: *Teacher Performance, Supervision, Individual*

PENDAHULUAN

Risyanto (2017) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar pendidikan Jasmani. Penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas di kelas VIII SMPN 2 Sidamulih”, teruji dan diterima dengan taraf kepercayaan 95%. Relevansinya terhadap penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi dan hasil belajar.

Pendidikan merupakan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang diharapkan mampu mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas. Untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan tersebut, maka perlu penyelenggaraan pendidikan secara formal di Madrasah. Artinya madrasah merupakan suatu organisasi yang dapat mewujudkan penyelenggaraan pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut tentu membutuhkan pengelolaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sesuai dengan yang tertuang dalam Undang- Undang RI Nomor 2 tahun 1989 pasal 10 ayat 2 bahwa “ Sekolah sebagai wadah penyelenggaraan proses belajar mengajar, sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah merupakan organisasi yang mempunyai kewenangan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara Nasional.

Dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut, maka salah satu strategi yang diperlukan adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Serta juga diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional di setiap jenjang demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional tersebut. Tinggi rendahnya mutu dan pencapaian tujuan pendidikan tersebut pada dasarnya merupakan tugas seluruh Warga Negara, akan tetapi asumsi masyarakat saat ini menyatakan bahwa kurangnya mutu pendidikan di Indonesia saat ini adalah karena rendahnya kinerja tenaga kependidikan, khususnya guru yang menjadi pengelola dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah.

Oleh karena itu, untuk mencapai kinerja yang lebih baik diperlukan seorang guru yang memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas-tugasnya menjadi seorang tenaga pendidik. Diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Dengan memiliki empat kompetensi ini diharapkan guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam profesinya sebagai seorang guru.

Lembaga Pendidikan khususnya Madrasah adalah satu lembaga yang dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah sebagai pimpinan tertingginya. Kepala Madrasah dalam menjalankan tugasnya selalu berorientasi pada visi dan misi Madrasah serta setiap kegiatan yang ada di madrasah harus terencana dan termuat dalam program Madrasah. Oleh karena itu, tugas Kepala madrasah selaku pimpinan di madrasah diharapkan dapat menjalankan tugasnya sebagai administrator, manager, pemimpin madrasah dan juga sebagai supervisor. Kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan sebagai supervisor yang memadai yang berfokus pada prinsip-prinsip manajerial agar mampu mengambil inisiatif yang memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu, kinerja dan madrasah secara optimal. Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai supervisor dipandang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja para guru dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang pendidik.

Melihat situasi dan kondisi yang terjadi di MAN 2 Kota Padang saat ini, pendampingan dalam bentuk supervisi individual terhadap guru menjadi penting agar guru benar-benar dapat mengelola pembelajaran dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan materi, media belajar, metode, sumber belajar, dan evaluasi, serta pelaksanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi hasil belajar peserta didik. Untuk itu perlu rasanya melakukan suatu penelitian guna memperoleh data yang benar dan akurat sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang terjadi dilapangan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan judul “ Upaya meningkatkan Kinerja Guru melalui Supervisi Individual Guru di Man 2 Kota Padang” Penelitian ini diharapkan dapat menemukan manfaat dan pengaruh supervise individual yang dilakukan Kepala Madrasah terhadap peningkatan kinerja guru di Man 2 Kota Padang. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, serta memperhatikan variabel-variabel penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan mengetahui tentang bagaimana peningkatan kinerja guru melalui supervisi individual yang dilakukan oleh Kepala Madrasah.

Penelitian Tindakan Sekolah

Penelitian tindakan sekolah adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yang umumnya juga praktisi di sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan. Penelitian Tindakan Sekolah adalah penelitian yang biasanya dilakukan oleh Kepala madrasah dan Pengawas Sekolah/Madrasah. Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bahwa “Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah/madrasah dan pengelolaan sekolah/madrasah, kepala madrasah dapat melakukan PTS sekaligus sebagai sarana pengembangan profesinya

Kinerja Guru

Kinerja guru adalah hasil yang diperoleh oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya baik pada proses persiapan, pelaksanaan, maupun pencapaian guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar dikelas. Simamora (2001:327) menyatakan bahwa “ kinerja/kemampuan guru adalah tingkat pencapaian standar pekerjaan. Selanjutnya Arifin (2017:14) juga menyatakan bahwa “Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan”.

Dalam bidang pendidikan, kinerja guru selalu menjadi perhatian karena guru merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar dan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara rutin dan terprogram dalam usaha meningkatkan kualitas mengajar dan kesempatan belajar bagi peserta didik. Untuk itu perlu adanya inovasi dalam pengelolaan kelas. Guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar harus penuh inisiatif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar, karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan peserta didik dengan segala latar belakangnya.

Supervisi

Kepala sekolah/madrasah selain bertugas sebagai pendidik juga merupakan manajer serta supervisor. Supervisi penting untuk dilakukan dengan tujuan perbaikan pengajaran. Menurut Purwanto (2010:76), bahwa “Supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan dan direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif”. Senada dengan itu, Muslim (2020:41), juga menyatakan “ Supervisi dapat diartikan

serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan professional yang diberikan oleh supervisor (Kepala Madrasah) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar”.

Supervisi yang dilakukan di Madrasah/Sekolah merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan, karena memiliki berbagai fungsi penting demi pencapaian Madrasah. Menurut Imron (2011:12), menyatakan bahwa “fungsi dari adanya supervisi adalah menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya supervisi terhadap guru-guru dalam wujud layanan profesional. Artinya supervisi pada intinya berfungsi untuk perbaikan proses dan hasil belajar. Sedangkan Ametembun dalam Satori, (2006: 5) menyatakan bahwa “ada empat fungsi utama dari supervisi pengajaran. Keempat fungsi utama dari supervisi pengajaran tersebut ialah, 1) fungsi penelitian, 2) fungsi penilaian, 3) fungsi perbaikan, dan 4) fungsi peningkatan”.

Dalam melaksanakan fungsi-fungsi supervisi oleh Kepala madrasah, ada beberapa teknik supervisi yang dapat digunakan oleh supervisor, yaitu teknik pertama yang biasa digunakan dalam pelaksanaan supervisi adalah teknik individual dengan melakukan kunjungan kelas, mengadakan kunjungan observasi dan memberikan bimbingan terhadap guru-guru. Selanjutnya teknik kedua adalah dengan teknik kelompok yang bisa dilakukan dalam bentuk pertemuan dan rapat, diskusi kelompok dan mengadakan penataran-penataran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan supervisi individual dengan teknik kunjungan kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut terdapat peningkatan kinerja guru melalui supervisi individual guru man 2 kota padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah (PTS) merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh Kepala sekolah/madrasah yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kinerja guru atau situasi pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembimbingan berupa Penerapan model pembelajaran kemudian dilaksanakan observasi/penilaian berupa supervisi proses pembelajaran melalui kunjungan kelas. Teknik supervisi kunjungan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pengamatan selama kunjungan, (3) tahap akhir kunjungan, (4) tahap tindak lanjut.

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2010: 88) mengemukakan bahwa “subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel melekat dan dipermasalahkan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran yang ada di MAN 2 Kota Padang dengan jumlah 4 orang.

DESKRIPSI, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat disajikan dalam pembahasan sebagai berikut :

SIKLUS 1

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan tanggal 15 s.d 30 Juli 2019 di MAN 2 Kota Padang, dengan jumlah guru 4 Orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Madrasah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah :

Diperoleh nilai rata-rata kinerja/kemampuan guru adalah 73,52% dan ada 1 orang guru dari 4 orang sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar yaitu mendapatkan nilai persentase 82.35 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru (sekolah) belum meningkat mutunya, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 50, % yaitu 2 orang guru memperoleh nilai 64.70, 70.58 dan 2 orang guru memperoleh nilai 76,47, 82,35, artinya lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar ≥ 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan dijelaskan oleh kepala madrasah dalam pembinaan. Sehingga penerapan model pembelajaran oleh guru-guru tersebut masih agak mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Tabel 1. Data siklus I

No	Data SIKLUS I	
	Kinerja guru	Pemantau tindakan
	Komponen	Jumlah Persentase (%)
1	17	64.70
2	17	76.47
3	17	70.58
4	17	82.35

SIKLUS II

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 30 Agustus 2019 di MAN 2 Kota Padang tahun pelajaran 2019/2020 Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Madrasah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja/kemampuan guru adalah 83,33 dan ketuntasan pembinaan mencapai 100 % artinya semua guru yang dijadikan sasaran penelitian pada siklus II sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar 100%

Pada siklus II guru telah menerapkan pengajaran melalui pembinaan Kepala Madrasah dengan baik dan dilihat dari aktivitas guru serta hasil pembinaan guru pelaksanaan proses pembinaan sudah berjalan dengan baik sehingga kinerja guru pun meningkat. Maka tidak diperlukan revisi terlalu

banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya pembinaan yang dilakukan Kepala Madrasah dapat meningkatkan kinerja/kemampuan guru dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tabel 2. Data siklus II

No	Data SIKLUS II	
	Kinerja guru	Pemantau tindakan
	Jumlah Komponen	Jumlah Persentase (%)
1	17	94.11
2	17	100
3	17	100
4	17	100

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan supervisi yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan Supervisi Individual dapat meningkatkan kinerja/kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar di MAN 2 Kota Padang tahun pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta
- Ali Imron. 2011. *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara
- Arifin. 2017. *Upaya diri Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Alfabeta
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. Bumi Aksara
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Depantemen Pendidikan Nasional. 2008. *Penulisan Modul*. <https://teguhsasmitosdp1.files.wordpress.com> diakses tanggal 17 Juli 2019
- Hadari, Nawawi. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta.; Gajah Mada University Press
- Hartoyo. 2006. *Supervisi Pendidikan. Mewujudkan Sekolah Efektif dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah*. Semarang. Pelita Insan.
- Hasibuan, Melayu. 2007. *Manajemen Sumber Daya manusia*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Made Pidarta. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta. Rineka Cipta
- Ngalim Purwanto. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Rosdakarya
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Simamora, Hendry. 2001. *Penilaian Kinerja Guru*. Bandung. Reflika Aditama
- Soetjipto, Kosasi, Rafli. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukari. 1999. *Studi Korelasi antara Persepsi Widyaswara terhadap Jabatannya dalam dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Widyaswara*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. No 1 Desember 1999

